



KEPATUHAN IBU HAMIL MELAKUKAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) PADA MASA PANDEMI COVID-19

Komang Intan Dewanggayastuti¹, I Dewa Ayu Ketut Surinati², Ni Nyoman Hartati³
^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar
Denpasar, Indonesia

e-mail: intandewangga30@gmail.com¹, dwayu.surinati@yahoo.com²,
ninyomanhartati@yahoo.co.id³

Abstrak

Angka kematian ibu dan bayi baru lahir masih menjadi perhatian pemerintah termasuk pada masa pandemi Covid-19. Pemantauan kesehatan secara fisik dan mental termasuk pertumbuhan dan perkembangan janin merupakan salah satu upaya untuk mencegah kematian ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas II Denpasar Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 63 orang. Hasil penelitian ini yaitu kunjungan ANC Kunjungan pertama sampai ke enam (K1-K6) hanya kunjungan 1 dan 4 saja dilakukan 100%, kunjungan lainnya belum mencapai 100% dan paling jarang dilakukan yaitu kunjungan ke 6 hanya 30,2%. Secara keseluruhan kepatuhan kunjungan ANC pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas II Denpasar Barat sebanyak 79,4% ibu hamil tidak patuh melakukan ANC. Kepatuhan kunjungan ANC pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan karakteristiknya 61,9% ibu berusia 20-35 tahun tidak patuh melakukan ANC, 54% ibu dengan paritas lebih dari sekali tidak patuh, 31,7% ibu berpendidikan tinggi tidak patuh ANC, dan 60,4% ibu bekerja tidak patuh untuk ANC.

Kata kunci: *antenatal care* (ANC), kepatuhan, pandemi Covid-19

Abstract

Maternal and newborn mortality rates are still a concern for the government, including during the Covid-19 pandemic. Monitoring physical and mental health including fetal growth and development is one of the efforts to prevent maternal death. The research objective was to describe the compliance of pregnant women in conducting antenatal care (ANC) visits during the Covid-19 pandemic at Public Health Center. The method of this research was descriptive design. The samples were consisted of 63 respondents selected with Purposive sampling technique. The results of this study were visits to ANC first to sixth visits, only visits 1 and 4 were carried out 100%, other visits had not reached 100% and the rarest were visits to 6 which were only 30,2%. Overall compliance with ANC visits during the Covid-19 pandemic

Penulis korespondensi:

I Dewa Ayu Ketut Surinati
Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar
Email: dwayu.surinati@yahoo.com

at Public Health Center as many as 79,4% of pregnant women did not comply with ANC. ANC visit compliance during the Covid-19 pandemic based on its characteristics 61,9% of mothers aged 20-35 years did not comply with ANC, 54% of mothers with more than once parity were not compliant, 31,7% of mothers with higher education were not compliant ANC, and 60,4% of working mothers are not compliant for ANC.

Keywords: *antenatal care (ANC), compliance, Covid-19 pandemic*

PENDAHULUAN

Kematian ibu dan bayi baru lahir masih menjadi tantangan besar di Indonesia pada situasi normal, apalagi saat ini sedang terjadi bencana di seluruh dunia termasuk juga di Indonesia yaitu menyebarkan *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* yang merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-COV2)* ⁽¹⁾. Banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin pada situasi pandemi Covid-19 termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Selain itu, ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk alat pelindung diri ⁽²⁾. Hal ini dikhawatirkan dapat menimbulkan peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir karena tidak dapat melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin di masa pandemi Covid-19 ⁽³⁾.

Pada situasi normal ataupun saat bencana Covid-19 terdapat beberapa upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu dengan cara menganjurkan kehamilan yang direncanakan, skrining ketat ibu hamil sejak dini, meningkatkan pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga medis terlatih yang disediakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan dan dengan melakukan skrining Covid-19 ⁽⁴⁾. Di samping itu, dibutuhkan partisipasi serta kesadaran ibu terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan atau *antenatal care (ANC)* di fasilitas pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan ⁽⁵⁾.

Pada kondisi saat ini, pemeriksaan kehamilan rutin dengan mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan tetap dianjurkan hanya saja mengacu pada panduan terbaru pelayanan ANC dengan ketentuan ibu hamil yang ingin melakukan pemeriksaan ANC selama masa pandemi Covid-19 diminta untuk melakukan kunjungan wajib sebanyak 6 kali dengan 2 kali kunjungan dokter. Kunjungan wajib pertama dilakukan pada trimester 1 direkomendasikan oleh dokter untuk dilakukan skrining faktor risiko (HIV, sifilis, Hepatitis B). Kunjungan wajib kedua dilakukan pada trimester 3 (satu bulan sebelum taksiran persalinan) harus oleh dokter untuk persiapan persalinan. Kunjungan selebihnya dapat dilakukan atas nasihat tenaga kesehatan dan didahului dengan perjanjian untuk bertemu atau konsultasi kehamilan dan edukasi kelas ibu hamil dapat menggunakan aplikasi telemedicine (misalnya Sehati tele-CTG, Halodoc, Alodoc, teman bumil dll) dan edukasi berkelanjutan melalui SMS Bunda⁽⁶⁾.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memperlihatkan bahwa data cakupan ANC di Indonesia pada tahun 2013 dan 2018 yaitu cakupan K1 ideal secara nasional pada tahun 2013 adalah 81,6 % dengan cakupan K4 pada tahun yang sama sebesar 70,4%.⁽⁷⁾ Pada tahun 2018 cakupan K1 ideal secara nasional adalah 86,0%. dan cakupan K4 secara nasional yaitu 74,1%⁽⁸⁾. Berdasarkan penjelasan diatas, selisih dari cakupan K1 ideal dan K4 secara nasional pada periode tahun 2013 dan 2018 memperlihatkan bahwa ibu yang menerima K1 ideal tidak melanjutkan ANC sesuai standar minimal (K4). Menurut penelitian mengenai “Pendampingan Kelas Ibu Hamil dalam Memberikan Motivasi *Antenatal Care* sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Janin di Masa Pandemi Covid-19” di PMB Yanyan diketahui bahwa pada masa pandemic Covid-19 kunjungan *antenatal care* mengalami penurunan yang mana K4 turun hingga 50 ibu hamil setiap bulannya dan sebanyak 20% ibu hamil melakukan kunjungan kurang dari 4 kali selama kehamilannya⁽⁹⁾.

Cakupan K1 ideal di Provinsi Bali pada tahun 2018 menunjukkan persentase cukup tinggi yaitu 90,3% namun cakupan K4 ditahun yang sama mengalami

penurunan persentase menjadi 82,0% ⁽⁸⁾. Pada tahun 2019 terjadi kesenjangan antara K1 dan K4 di kota Denpasar sebesar 0,9% hal ini berarti terdapat 0,9% ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan K1 pada trimester 1, namun tidak melakukan pemeriksaan kehamilan sampai K4 ⁽¹⁰⁾. Berdasarkan hasil laporan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA) tahun 2019 diketahui bahwa di Puskesmas II Denpasar Barat memiliki target sasaran ibu hamil sebanyak 2.959 orang. Adapun kunjungan K1 dan K4 pada bulan Januari-Desember 2019 yaitu K1 sebanyak 2.983 (100,81%) kunjungan ibu hamil dan K4 sebanyak 2.946 (99,56%) kunjungan ibu hamil. Data ini dapat menjelaskan bahwa adanya kesenjangan kunjungan K1 dan K4 di Puskesmas II Denpasar Barat yang mana terdapat 37 ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC pada trimester 1 (K1) tidak melanjutkan kunjungan K4.

Antenatal Care (ANC) merupakan suatu pelayanan yang diberikan oleh perawat kepada wanita selama hamil dengan melakukan pemantauan kesehatan secara fisik, psikologis, termasuk pertumbuhan dan perkembangan janin serta mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran supaya ibu siap menghadapi peran baru sebagai orang tua ⁽¹¹⁾. Program kesehatan ibu hamil di Indonesia pada masa sebelum pandemi Covid-19 menganjurkan ibu hamil melakukan paling sedikit 4 kali kunjungan pemeriksaan kehamilan, menurut jadwal 1-1-2 yaitu paling sedikit sekali kunjungan dalam trimester pertama, paling sedikit sekali kunjungan dalam trimester kedua, dan paling sedikit dua kali kunjungan dalam trimester ketiga ⁽⁵⁾. Sedangkan pelayanan ANC pada masa pandemi Covid-19 untuk kehamilan normal, ANC dilakukan minimal 6x dengan rincian 2x di trimester 1, 1x di trimester 2, dan 3x di trimester 3. Minimal 2x diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di trimester 3 ⁽¹²⁾.

Menurut Pusdiknakes, dampak dari tidak melakukan ANC pada ibu hamil yaitu ibu hamil akan kurang mendapat informasi tentang cara perawatan kehamilan yang benar. Selain itu, tidak terdeteksinya tanda bahaya kehamilan secara dini, seperti anemia kehamilan yang dapat menyebabkan perdarahan saat persalinan. Begitu pula

dengan tidak terdeteksinya tanda penyulit persalinan sejak awal seperti kelainan bentuk panggul atau kelainan pada tulang belakang, atau kehamilan ganda. Ditambah lagi dengan tidak terdeteksinya penyakit penyerta dan komplikasi selama kehamilan seperti preeklampsia dan penyakit kronis⁽⁵⁾. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas II Denpasar Barat.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan *retrospektif*. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 63 data responden yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria inklusi responden yaitu ibu dengan kehamilan yang telah memasuki trimester III akhir yang melakukan ANC dan tercatat di Puskesmas II Denpasar Barat pada bulan Maret-Desember 2020. Instrument yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data melalui studi dokumentasi adalah lembar observasi. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat merupakan 1 (satu) dari 2 (dua) puskesmas yang ada di wilayah kecamatan Denpasar Barat. Pelayanan di Puskesmas II Denpasar Barat meliputi pelayanan dalam gedung dan pelayanan luar gedung⁽¹³⁾. Salah satu programnya kesehatan ibu dan anak yaitu pemeriksaan ANC yang ditujukan bagi wanita selama hamil dengan melakukan pemantauan kesehatan secara fisik, psikologis, termasuk pertumbuhan dan perkembangan janin serta mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran supaya ibu siap menghadapi peran baru sebagai orang tua⁽¹¹⁾.

Subyek penelitian ini adalah ibu hamil triwulan III yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Karakteristik ibu hamil dalam penelitian ini dapat diuraikan berdasarkan : usia, paritas, pendidikan dan pekerjaan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil yang Melakukan ANC di Puskesmas II Denpasar Barat (n=63)

No	Karakteristik	f	(%)
Usia			
1	< 20 th	1	1,6
2	20-35 th	51	80,9
3	>35 th	11	17,5
Jumlah kelahiran			
1	1	27	42,9
2	2	22	34,9
3	3	8	12,7
4	4	5	7,9
5	5	1	1,6
Pendidikan			
1	Perguruan tinggi	22	34,9
2	SMA/SMK	41	65,1
Pekerjaan			
1	Ibu rumah tangga	21	33,5
2	PNS	16	35,4
3	Swasta	6	9,5
4	Wiraswasta	20	31,7

Berdasarkan tabel 1. data responden berdasarkan usia ibu hamil diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas responden yang melakukan ANC di Puskesmas II Denpasar Barat berusia 20-35 tahun sebanyak 51 orang (80,9%).

Paritas atau jumlah kelahiran yang pernah dialami ibu yang melakukan ANC di Puskesmas II Denpasar Barat menunjukkan bahwa sebanyak 27 orang (42,9%) adalah ibu hamil pertama kali dan 36 orang (57,1%) lainnya adalah ibu dengan paritas ke 2 sampai ke 5. Pendidikan ibu yang melakukan ANC di Puskesmas II Denpasar Barat diperoleh hasil sebagian besar ibu hamil berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 22

orang (34,9%).Diketahui bahwa sebanyak 21 orang (33,3%) yang melakukan ANC sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan 42 orang (66,7%) .

Selanjutnya diuraikan hasil penelitian secara rinci yang terdiri dari hasil pengukuran kunjungan ANC K1 sampai K6 yang dilakukan ibu hamil dan hasil pengukuran kepatuhan kunjungan ANC pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan karakteristik ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas II Denpasar Barat sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Kunjungan ANC K1 Sampai K6 yang Dilakukan oleh Ibu Hamil di Puskesmas II Denpasar Barat

No	Kunjungan ANC	F	N	(%)
1	Kunjungan 1	63	63	100
2	Kunjungan 2	28	63	44,4
3	Kunjungan 3	62	63	98,4
4	Kunjungan 4	63	63	100
5	Kunjungan 5	60	63	95,2
6	Kunjungan 6	19	63	30,2
Total				100,0

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa kunjungan 1 dan kunjungan 4 telah dilakukan oleh semua responden (100%), kunjungan yang paling sedikit/ jarang dilakukan adalah kunjungan ke 6, hanya dilakukan oleh 19 orang (30,2%). Kunjungan ANC pada masa pandemi Covid-19 diharapkan tetap dilakukan minimal enam kali kunjungan dengan rincian dua kali pada trimester I, satu kali pada trimester II, dan tiga kali pada trimester III. Pada kondisi saat ini, pemeriksaan kehamilan rutin dengan mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan tetap dianjurkan hanya saja mengacu pada panduan terbaru pelayanan ANC dengan ketentuan ibu hamil yang ingin melakukan pemeriksaan ANC selama masa pandemic Covid-19 diminta untuk melakukan kunjungan wajib sebanyak enam kali dengan dua kali kunjungan dokter⁽¹²⁾. Jarangnya ibu hamil melakukan kunjungan ANC ke-2 dan ke-6 kemungkinan dikarenakan ibu hamil belum mengetahui adanya aturan baru tentang pemeriksaan ANC pada masa pandemic Covid-19 yang harus dilakukan sebanyak enam kali kunjungan dan ibu masih berpatokan pada kebijakan sebelum pandemi

Covid-19 yaitu ANC minimal empat kali kunjungan dengan rincian satu kali kunjungan pada trimester I, satu kali kunjungan pada trimester II dan dua kali kunjungan pada trimester III ⁽⁵⁾.

Tabel 3. Distribusi Kepatuhan Kunjungan ANC pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas II Denpasar Barat

No	Kriteria kunjungan ANC	f	(%)
1	Patuh	13	20.6
2	Tidak patuh	50	79.4
Total		63	100,0

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa dari 63 responden, dominan ibu hamil tidak patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 50 orang (79,4%). Pada penelitian ini sebagian besar responden tidak patuh melakukan kunjungan sampai enam kali sesuai dengan waktu kunjungan yang seharusnya. Hal ini terjadi disebabkan oleh ibu hamil enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular Covid-19 dan adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil⁽²⁾. Menurut asumsi peneliti, masih kurangnya sosialisasi mengenai kebijakan baru terkait dengan keteraturan kunjungan ANC dimasa pandemi Covid-19 ini juga menyebabkan ibu kurang patuh melakukan kunjungan ANC. Saat pandemi Covid-19 ini ibu hamil seharusnya lebih rutin untuk memeriksakan kehamilannya karena termasuk dalam salah satu kelompok yang rentan terkena Covid-19, dengan melakukan kunjungan ANC rutin dapat lebih memonitor kondisi ibu dan janin sehingga jika terjadi masalah kesehatan dapat ditangani dengan segera.

Tabel 4. Distribusi Kepatuhan Kunjungan ANC pada Masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Usia Ibu Hamil yang Berkunjung ke Puskesmas II Denpasar Barat

No	Usia	Patuh		Tidak Patuh		Total	
		f	(%)	F	(%)	f	(%)
1	<20th	0	0	1	1,6	1	1,6
2	20-35 th	12	19,0	39	61,9	51	80,9
3	>35 th	1	1,6	10	15,9	11	17,5
Total		13	20,6	50	79,4	63	100

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa dari mayoritas responden yang berusia 20-35 tahun lebih banyak tidak patuh melakukan ANC saat pandemi Covid-19 yaitu sebanyak 39 orang (61,9%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ismiyaton Munawaroh pada tahun 2017 yaitu 25 orang (73,5%) ibu usia produktif tidak patuh melakukan kunjungan ANC ⁽¹⁴⁾. Berdasarkan penjabaran diatas diketahui terdapat kesenjangan karena ibu hamil usia produktif lebih banyak tidak patuh melakukan kunjungan ANC. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori Yenita & Shigeiko, (2012) yang menyatakan ibu dengan usia produktif memiliki motivasi lebih tinggi untuk memeriksakan kehamilannya. Peneliti berasumsi bahwa terjadinya kesenjangan ini karena ibu hamil belum mengetahui aturan baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI mengenai pedoman pelayanan antenatal di era adaptasi kebiasaan baru. Semestinya semakin cukup umur seseorang maka pola pikir individu akan lebih matang dan kuat dalam hal berpikir dan bekerja.

Tabel 5. Distribusi Kepatuhan Kunjungan ANC pada Masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Paritas Ibu Hamil yang Berkunjung ke Puskesmas II Denpasar Barat

No	Paritas	Patuh		Tidak patuh		Total	
		f	(%)	F	(%)	f	(%)
1	1	11	17,5	16	25,4	27	42,9
2	2	2	3,2	20	31,7	22	34,9
3	3	0	0,0	8	12,7	8	12,7
4	4	0	0,0	5	7,9	5	7,9
5	5	0	0,0	1	1,6	1	1,6
Total		13	20.6	50	79.4	63	100

Dari Tabel 5. diketahui bahwa pada ibu dengan paritas ke-2 sampai ke-5 sebanyak 34 orang (54%) ibu hamil tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Daryanti(2019) yaitu 33,33% ibu yang berparitas tinggi (lebih dari satu kali) tidak melakukan kunjungan ANC secara lengkap atau tidak teratur. Hal ini sesuai dengan teori Reeder yang menjelaskan bahwa pada ibu multipara mereka cenderung menunda pemeriksaan kehamilan dan lebih tidak menepati janji pertemuan pemeriksaan

kehamilan, apalagi jika kehamilan sebelumnya ibu tidak mengalami masalah ataupun hanya mengalami sedikit masalah ⁽¹⁷⁾. Menurut asumsi peneliti, ibu yang memiliki paritas lebih dari satu kali, lebih banyak yang tidak patuh melakukan ANC karena beranggapan telah memiliki pengalaman kehamilan yang cukup sehingga kurang melakukan kunjungan ANC. Berbeda halnya dengan ibu paritas pertama kali yang berasumsi kehamilannya merupakan pengalaman baru dan ANC adalah suatu hal yang harus dilakukan secara teratur untuk menjaga dan mengetahui perkembangan janin yang dikandungnya.

Tabel 6. Distribusi Kepatuhan Kunjungan ANC pada Masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil yang Berkunjung ke Puskesmas II Denpasar Barat

No	Pendidikan	Kepatuhan				Total	
		Patuh		Tidak patuh		f	(%)
		f	(%)	f	(%)	f	(%)
1	Perguruan tinggi	2	3,2	20	31,7	22	34,9
2	SMA/ SMK	11	17,5	30	47,6	41	65,1
	Total	13	20,6	50	79,4	63	100

Dari Tabel 6. maka diketahui bahwa ibu yang berpendidikan perguruan tinggi, sebanyak 20 orang (31,70%) tidak patuh melakukan kunjungan ANC. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ministri Ratri Junga dkk, dimana didapatkan hasil 83,3% ibu hamil yang berpendidikan tinggi justru tidak teratur melakukan pemeriksaan ANC⁽¹⁸⁾. Tingkat pendidikan yang tinggi erat kaitannya dengan pemahaman mengenai masalah kesehatan dan kehamilan. Menurut teori Nurlaelah, ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan tinggi menyebabkan ibu hamil lebih sering melakukan perawatan ANC dan memilih untuk memeriksakan diri ke tempat pelayanan kesehatan yang berkualitas ⁽¹⁹⁾. Namun hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bertolak belakang dengan teori Nurlaelah yaitu dari sebagian besar ibu hamil yang berpendidikan tinggi tidak patuh melakukan ANC. Hal ini kemungkinan besar terjadi dikarenakan ibu hamil belum mengetahui adanya aturan baru yang mana pemeriksaan ANC yang awalnya minimal empat kali kunjungan saja

saat ini sudah berubah menjadi minimal enam kali kunjungan dimasa pandemi Covid-19.

Tabel 7. Distribusi Kepatuhan Kunjungan ANC pada Masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil yang Berkunjung ke Puskesmas II Denpasar Barat

No	Pekerjaan	Patuh		Tidak patuh		Total	
		f	(%)	f	(%)	f	(%)
1	IRT	9	14,3	12	19,0	21	33,3
2	Pegawai swasta	1	1,6	15	23,8	16	25,4
3	PNS	1	1,6	5	7,9	6	9,5
4	Wiraswasta	2	3,2	18	28,6	20	31,7
Total		13	20,6	50	79,4	63	100

Dari Tabel 7. diketahui bahwa sebanyak 38 (60,4%) ibu hamil yang bekerja selain sebagai ibu rumah tangga tidak patuh melakukan kunjungan ANC. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayang Wulan, (2017) yang menunjukkan bahwa 78,3% ibu yang bekerja tidak patuh melakukan kunjungan ANC. Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti berasumsi bahwa dari banyaknya ibu hamil yang bekerja selain sebagai ibu rumah tangga dimasa normal tidak patuh melakukan ANC karena kurang memiliki waktu luang dan lebih fokus pada pekerjaannya. Hal inipun tetap terjadi saat pandemi Covid-19 karena dengan adanya pandemi Covid-19 menyebabkan timbulnya ketakutan atau kekhawatiran ibu tertular Covid-19 jika datang ke fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, masih kurangnya sosialisasi mengenai kebijakan baru terkait dengan keteraturan kunjungan ANC dimasa pandemi Covid-19 ini juga menyebabkan ibu kurang patuh melakukan kunjungan ANC. Menurut teori Green, ibu hamil yang bekerja dengan aktivitas tinggi dan padat lebih sulit untuk mengatur waktu antara melakukan pekerjaannya atau memeriksakan kehamilannya secara teratur, sehingga sulit untuk patuh melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki waktu lebih luang untuk mengatur dan menjadwalkan kunjungan ANC secara optimal ⁽²⁰⁾.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan gambaran kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas II Denpasar Barat dapat disimpulkan sebagai berikut: bahwa kunjungan ANC K1 sampai K6 hanya kunjungan 1 dan 4 saja dilakukan 100%, kunjungan lainnya belum mencapai 100% dan paling jarang dilakukan yaitu kunjungan ke-6 hanya dilakukan oleh 19 ibu hamil (30,2%). Secara keseluruhan kepatuhan kunjungan ANC pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas II Denpasar Barat sebanyak 50 orang (79,4%) ibu hamil tidak patuh melakukan ANC sampai enam kali kunjungan atau lebih. Kepatuhan kunjungan ANC pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan karakteristiknya sebanyak 39 orang (61,9%) ibu hamil berusia 20-35 tahun tidak patuh melakukan ANC saat pandemi Covid-19, sebanyak 34 orang (54%) ibu dengan paritas lebih dari sekali tidak patuh ANC, sebanyak 20 orang (31,7%) ibu hamil berpendidikan tinggi tidak patuh ANC, dan sebanyak 38 orang (60,4%) ibu hamil bekerja selain sebagai ibu rumah tangga tidak patuh untuk ANC pada masa pandemi Covid-19. Disarankan kepada petugas kesehatan khususnya petugas KIA di Puskesmas II Denpasar Barat lebih mensosialisasikan aturan baru terkait kunjungan ANC pada era adaptasi kebiasaan baru sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI sehingga ibu hamil lebih patuh untuk melakukan kunjungan ANC.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada Kepala UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat yang sudah memberikan dukungan penelitian dan pengambilan data di Puskesmas II Denpasar Barat.

ETHICAL CLEARENCE

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian yaitu *inform consent*, *anonymity*, dan *confidentiality* serta telah mendapatkan persetujuan etik dari

Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Denpasar dengan nomor surat LB.02.03/EA/KEPK/0135/2021.

DAFTAR RUJUKAN

1. World Health Organization. WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard [dikutip 8 Januari 2021].2020. Tersedia pada: <https://covid19.who.int/>
2. Dr. Emi Nurjasmi MK. Situasi Pelayanan Kebidanan Pada Masa Pandemi COVID-19 [dikutip 8 Januari 2021]. 2020. Tersedia pada: <https://www.ibi.or.id/media/Webinar20IDM>
3. Qiao J. What are the risks of COVID-19 infection in pregnant women? Lancet [dikutip 8 Januari 2021]. 2020;395(10226):760–2. Tersedia pada: [http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30365-2](http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30365-2)
4. Dinkes Provinsi Bali. Profil Kesehatan Provinsi Bali. Denpasar; 2020.
5. Kemenkes RI. Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Fasilitas Kesehatan [dikutip 8 Januari 2021]. 2018. Tersedia pada: <https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-pemeriksaan-kehamilan-anc-di-fasilitas-kesehatan>
6. Kemenkes RI. Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi COVID-19 [dikutip 8 Januari 2021]. Jakarta; 2020. 22–23 p. Tersedia pada: [https://dinkes.jatimprov.go.id/userimage/dokumen/Juknis Pelayanan Puskesmas pada Masa Pandemi Covid-19.pdf](https://dinkes.jatimprov.go.id/userimage/dokumen/Juknis_Pelayanan_Puskesmas_pada_Masa_Pandemi_Covid-19.pdf)
7. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar 2013 [diakses 10 Januari 2021]. Jakarta; 2013. 209–2011 p. Tersedia pada: www.litbang.depkes.go.id
8. Kemenkes RI. Laporan Nasional Riskesdas 2018 [diakses pada 10 Januari]. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018. 371–387 p. Tersedia pada: www.litbang.depkes.go.id
9. Ariestanti Y, Widayati T, Sulistyowati Y. Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid-19. J Bid Ilmu Kesehat . 2020;10(2):203–16. Tersedia pada: <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/1107>
10. Dinkes Kota Denpasar. Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2019 [diakses 10 Januari 2021]. Denpasar: Dinas Kesehatan Kota Denpasar; 2020. 36–38 p. Tersedia pada: https://dinkes.denpasarkota.go.id/uploads/download/download_200804100432_ProfilDinasKesehatanKotaDenpasar2019.pdf
11. Wagiyo dan Putrono. Asuhan Keperawatan Antenatal, Internatal, Dan Bayi Baru Lahir Fisiologis dan Patologis [diakses 10 Januari 2021]. Wibowo S, editor. Yogyakarta: Andi Offset; 2016. 482 p. Tersedia pada: [https://books.google.co.id/books?id=LCpLDwAAQBAJ&pg=PA81&dq=asuhan+antenatal&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiLzuW_tLfuAhVOfX0KHXBIBxcQ6AEwAnoECAYQA#v=onepage&q=asuhan antenatal&f=false](https://books.google.co.id/books?id=LCpLDwAAQBAJ&pg=PA81&dq=asuhan+antenatal&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiLzuW_tLfuAhVOfX0KHXBIBxcQ6AEwAnoECAYQA#v=onepage&q=asuhan%20antenatal&f=false)

12. Kemenkes RI. Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru. 2020. 98 p.
13. UPTD Puskesmas II Denpasar Barat. Profil UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat. 2019 [diakses 22 April 2021]. p. 1. Tersedia pada: <https://puskesmasdenbar2.denpasarkota.go.id/>
14. Munawaroh I. Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Kokap I. 2017;13–4.
15. Yenita A, Shigeko H. Factors Influencing the Use of Antenatal Care in Rural West Sumatra, Indonesia. *BMC Pregnancy Childbirth* [diakses 22 April 2021]. 2012;12(9):1–8. Tersedia pada: <https://bmcpregnancychildbirth.biomedcentral.com/articles/10.1186/1471-2393-12-9>
16. Daryanti MS. Paritas Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Bidan Praktek Mandiri Yogyakarta. *J Kebidanan*. 2019;8(1):56.
17. Reeder. *Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC; 2012.
18. Junga MR, Pondaag L, Kundree R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal. 2017;5.
19. Nurlaelah, Salmah U, Ikhsan M. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Dungkait Kabupaten Mamuju. *J Kesehat Masy* [diakses 22 April 2021]. 2014;1–13. Tersedia pada: <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/11503>
20. Mayang Wulan KNH. Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di BPM SYarifah Lubis Kota Padangsidempuan. 2017;2.